

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan agama Islam diperlukan minat siswa dalam belajar. Pentingnya minat belajar oleh siswa akan berdampak pada berhasilnya siswa dalam pencapaian kegiatan belajar mengajar. Timbulnya minat belajar siswa juga tidak lepas dari peran guru dalam meningkatkan dan mendukung siswa itu untuk meningkatkan minatnya dalam belajar. Minat belajar mempunyai pengaruh yang besar bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Apabila siswa sudah menemukan minatnya pada suatu mata pelajaran maka secara otomatis siswa akan lebih tertarik belajar dengan bersungguh-sungguh, dan kegiatan belajar mengajar akan terlaksana dengan baik dan lancar karena adanya minat belajar.

Minat memiliki fungsi dan pengaruh yang sangat besar terhadap aktivitas belajar mengajar. Apabila siswa memiliki minat yang besar terhadap sesuatu, khususnya dalam pembelajaran agama Islam maka siswa akan dengan bersungguh-sungguh dan rajin belajar agama Islam. Siswa akan merasa senang dalam belajar, bisa berkonsentrasi dengan penuh dan dapat menemukan kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami dalam belajar agama Islam. Sebaliknya apabila minat itu kurang, maka akan menimbulkan kemalasan dan ketidak-sungguhan dalam belajar.

Berdasarkan dari hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat akan menimbulkan ketidak tertarikan pada sesuatu bidang apapun, bahkan akan menimbulkan sikap ketidak tertarikan pada guru (Slameto, 2013: 99).

Dari paparan faktor diatas, guru mempunyai peran sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar karena guru merupakan kunci dari kegiatan belajar mengajar. Guru pendidikan agama islam (PAI) berperan penting dalam pembelajaran pendidikan Islam, dimana guru PAI dituntut untuk membentuk sikap dan perilaku setiap siswa untuk lebih baik lagi, khususnya dalam hal moral dan akhlak. Salah satu faktor yang menjadi ukuran keberhasilan dapat dilihat dari naiknya perubahan sikap siswa dalam bentuk prestasi yang meningkat dari sebelumnya.

Hal tersebut menjadi tuntutan seorang guru untuk dapat membentuk metode pengajaran yang lebih menarik dan efektif sehingga bisa meningkatkan minat belajar khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk para siswa. Guru juga dituntut untuk berpikir kreatif dalam memberikan metode pengajaran yang selama ini digunakan serta lebih mengoptimalkan teknologi yang ada untuk memacu siswa berpikir kritis dalam mengikuti proses belajar mengajar agar prestasi siswa juga ikut meningkat.

Secara konseptual guru mempunyai peranan penting dalam mengelola perkembangan siswa di dalam kelas meliputi sebagai *educator*, *innovator*, *manager* dan *motivator* (Nanang Noerpatria, 2002: 37). Akan

tetapi di era sekarang guru hanya dipahami sebagai pengajar saja tanpa memperhatikan faktor lain sehingga minat dan bakat peserta didik tidak dapat berkembang dengan baik. Guru juga perlu memberikan sebuah strategi atau metode pengajaran yang dapat mendorong siswa berpikir lebih kritis dan meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah dengan metode pengajaran diskusi kelompok. Metode diskusi merupakan metode yang erat dikaitkan dengan metode memecahkan masalah (*problem solving*). Metode diskusi melibatkan seluruh atau beberapa siswa yang dibagi menjadi beberapa kelompok. Tujuannya agar memberikan rangsangan (*stimulant*) dan motivasi siswa dalam berpikir.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Karanganyar merupakan instansi yang berada dalam naungan Kementerian Agama. Kurikulum dan sistem pendidikannya sudah sesuai dengan ketentuan yang ada pada Kemenag. Apalagi soal materi dan pembelajaran agama. Khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Karanganyar guru Pendidikan agama Islamnya sudah menunjukkan perkembangan dalam hal proses belajar mengajar di kelas dengan menjalankan peran-perannya sebagai seorang guru. Akan tetapi dalam setiap pembelajaran guru masih saja menemukan siswa yang kurang semangat untuk mengikuti pelajaran aqidah akhlak di dalam kelas. Padahal pembelajaran yang diberikan sudah melalui metode-metode pembelajaran yang menarik oleh guru aqidah akhlak.

Dalam kasus ini, apabila masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran khususnya mata pelajaran aqidah akhlak, maka siswa tersebut bisa jadi kurang motivasi dan minat untuk mengikuti pembelajaran aqidah akhlak. Metode yang kurang menarik bisa menjadi pemicu timbulnya tingkat penurunan minat belajar pada siswa. Hal ini akan berdampak buruk bagi siswa jika guru tidak bisa meningkatkan minat belajar siswa untuk mengikuti pelajaran. Penurunan nilai pelajaran dan kesenangan siswa terhadap pelajaran akan menjadi dampak buruk bagi sekolah khususnya siswa.

Oleh karena itu sesuai dengan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Aqidah Akhlak Melalui Metode Pembelajaran Diskusi Pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Karanganyar” dengan harapan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada perkembangan peran guru pendidikan agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Karanganyar. Khususnya peran guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana minat anak dalam belajar Aqidah Akhlak menggunakan metode ceramah?

2. Bagaimana minat anak dalam belajar Aqidah Akhlak menggunakan metode diskusi?
3. Manakah metode yang lebih efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa antara metode ceramah dan metode diskusi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui minat anak terhadap metode ceramah pada pembelajaran Aqidah Akhlak.
2. Untuk mengetahui minat anak terhadap metode diskusi pada pembelajaran Aqidah Akhlak.
3. Untuk mengetahui metode mana yang lebih efektif untuk meningkatkan minat belajar anak antara metode ceramah dan metode diskusi .

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan menambah kekayaan ilmu di dunia Pendidikan khususnya mengenai peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa untuk mencapai tujuan Pendidikan yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi kepala sekolah MTS Negeri 1 Karanganyar. Hasil ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk melaksanakan perannya sebagai kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas Pendidikan.

2. Bagi guru PAI MTS Negeri 1 Karanganyar. Sebagai masukan serta untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola lembaga Pendidikan serta pentingnya peran guru dalam meningkatkan minat belajar pada para siswa.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan tinjauan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang terkait. Setelah melakukan tinjauan pustaka peneliti menemukan beberapa hasil yang isinya berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Penelitian pertama *Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal oleh Fitri Erning Kurniawati, 2015. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran bagaimana mewujudkan tujuan dari proses pembelajaran Aqidah Akhlak, dengan cara mengembangkan bahan ajar khusus mata pelajaran Aqidah Akhlak tanpa harus menyampingkan bahan ajar yang sudah ada. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan metode dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menyusun bahan ajar harus disesuaikan dengan tuntutan kurikulum yang berlaku dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yaitu bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan *setting* atau lingkungan social siswa.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pengembangan metode pembelajaran Aqidah

Akhlak oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah subjek dan objek yang akan diteliti.

Penelitian kedua *Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK Negeri 1 Nagan Raya*, Jurnal oleh Siti Khatija, Murniarti AR, dan Bahrin, 2017. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang meliputi kemampuan, kedisiplinan, dan hambatan yang dihadapinya. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini adalah kemampuan guru PAI dalam merencanakan pembelajaran, kedisiplinan guru PAI dalam pembelajaran, dan hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan mengajarnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah tujuan penelitian dan metode yang digunakan. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah subjek penelitian dan tempat penelitian yang akan dilangsungkan.

Penelitian ketiga *Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang*, Jurnal oleh Ali Muhsin, 2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam upaya meningkatkan kualitas baca tulis al Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode wawancara, obeservasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kualitas baca tulis al Qur'an memuaskan dengan banyaknya santri yang sukses dan lancar dalam membaca al Qur'an. Adapun persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah subjek penelitian dan metode penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah tujuan penelitian dan objek pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang.

Penelitian keempat *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Al Qur'an di SMP Ar Rahmah Putri Malang*, Jurnal oleh Nurhasanah, 2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi hafalan al Qur'an di SMP Ar Rahmah putri Malang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hafalan al Qur'an yaitu dengan menyusun jadwal dengan terstruktur dan tertib, membentuk kelompok hafalan dan juga menerapkan metode-metode yang berbeda dalam proses mengajar hafalan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah subjek penelitian dan tujuan penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada objek dan tempat penelitian.

Penelitian kelima *Pengaruh Strategi Pembelajaran Make a Match dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa MTS Alwashliyah Sei Apung*, jurnal oleh Mawaddah Sinaga, Candra Wijaya, Siti Halimah, 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *make a match* pada pelajaran akidah akhlak terhadap hasil belajar siswa MTS Alwashliyah Sei Apung. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengumpulkan data menggunakan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh strategi pembelajaran *make a match* pada pelajaran akidah akhlak terhadap hasil belajar siswa MTS Alwashliyah Sei Apung. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian. Sedangkan perbedaan-perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada tempat penelitian.

Penelitian keenam *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri (Inquiry) Pada Kompetensi Dasar Menyebutkan Ayat-Al-Quran yang Berkaitan dengan Qada dan Qadar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX-5 SMP 1 Namorambe Semester Genap TP. 2012/2013*. Jurnal oleh Achmad Bahtiar, 2017. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi menyebutkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan Qada dan Qadar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan cara menyebar angket untuk memperoleh data. Hasil penelitian ini adalah strategi pembelajaran inkuiri (*inquiry*) dapat meningkatkan minat

belajar dengan dapat menyebutkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan Qada dan Qadar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada objek dan subjek penelitian. Sedangkan perbedaan terletak pada tempat penelitian.

Penelitian ketujuh "*Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Pada Siswa Di SMP Negeri 4 Gamping Sleman Yogyakarta*". Skripsi yang disusun oleh Diyah Novitasari pada tahun 2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar dalam siswa dan faktor faktor yang menghambat peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa di SMP Negeri 4 Gamping Sleman. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian / pemaparan data dan mengambil keputusan dari data observasi yang di peroleh. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa telah dilaksanakan dengan baik. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi lebih bersifat eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Diyah Novitasari ini mempunyai kesamaan pada subjek dan letak perbedaan terletak pada tempat penelitian.

Penelitian kedelapan *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Ranah Afektif Siswa Kelas Takhasus Di Pondok Pesantren*

Ibnul Qoyyim Putri, Skripsi yang disusun oleh Retno Susanti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana ranah afektif siswa di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Sumber data diambil dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Data di analisis dengan deskriptif analitik dengan menggunakan data *reduction*, data *display* dan data *conclusion drawing*. Hasil dari penelitian ini memiliki beberapa hasil yaitu : (1) pada proses pembelajaran guru telah membuat rencana pembelajaran yang mengarah pada ranah afektif namun terdapat beberapa kegiatan yang belum dilakukan dalam proses pembelajaran dikelas. (2) berbagai peran yang diberikan oleh guru akidah akhlak meningkatkan ranah afektif siswa yaitu dengan memberikan tanggungjawab terhadap materi yang diberikan kepada siswa. Dengan tidak langsung guru sudah mencoba meningkatkan ranah afektif siswa dengan mengembangkan moral dan nilai sikap, yang siswa akan terbiasa sehingga dengan sendirinya akan menghindari sifat-sifat tercela tanpa paksaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah memiliki subjek yang sama. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan tempat penelitian.

Penelitian kesembilan *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Ketaatann dalam Ibadah Sholat Siswa MTS Muhammadiyah Sigaluh Banjarnegara*. Skripsi yang disusun oleh Majid, M Faizun 2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran apasaja yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah sholat siswa di MTS

Muhammadiyah Sigaluh Banjarnegara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*research*) dan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui peran guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah sholat siswa dengan cara sebagai fasilitator, pembimbing, komunikator, innovator, sebagai contoh, evaluator dan manager. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada subjek penelitian sedangkan perbedaan terletak pada objek dan tempat penelitian.

Penelitian kesepuluh *Peran Guru Agama Islam dalam Peningkatan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bulik Kabupaten Lamandau Kalimantan tengah*. Skripsi dilakukan oleh Ardita, 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri Bulik. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi untuk mengumpulkan data. Sedangkan hasil penelitian ini dapat diketahui strategi yang dilakukan guru PAI dalam peningkatan akhlak siswa dengan cara mengadakan sholat berjamaah, belajar iqra, bertadarus, menyelenggarakan hari besar Islam, dan pondok Ramadhan. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah subjek penelitian, sedangkan perbedaan terletak pada objek dan tempat penelitian.